

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan kepada umatnya agar selalu menuntut ilmu yang bermanfaat, baik ilmu agama maupun ilmu dunia, karena dengan ilmu manusia dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Menuntut ilmu adalah suatu keharusan bagi setiap muslim. Karena dengan menuntut ilmu manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta orang yang menuntut ilmu Allah Swt akan tinggikan derajatnya, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. al-Mujadilah: ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Ayat ini menerangkan tentang etika (sopan santun) bila berada dalam suatu majlis dan kedudukan orang yang beriman, serta orang yang berilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuannya itu.¹ Karena itu, pentingnya pendidikan itu telah dianjurkan oleh syariat untuk menuntut ilmu. Al-

¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera hati), Vol. ke-15, h. 77

Qur'an menjamin kesuksesan bangsa manapun yang menempuh cara-cara yang telah diterapkan oleh Alquran itu.

“Pendidikan adalah upaya sadar dalam membina dan mengembangkan potensi-potensi diri manusia yang luhur guna kelangsungan, kemajuan dan kebahagiaan hidupnya. Manusia tidak mungkin mendidik dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, lebih-lebih bagi anak-anak”.²

Berkaitan dengan dunia pendidikan, belajar adalah salah satu cara untuk mendapatkan ilmu tersebut. Dengan belajar, orang dapat mengetahui mana yang baik dan buruk serta bisa melakukan apa yang dia inginkan. Dalam dunia pendidikan Islam, proses belajar atau mendidik tentu di dalamnya terdapat seorang pendidik (guru) dan orang yang dididik (murid) dan proses pendidikan Islam dalam membimbing, mengajar mendidik harus dilakukan dengan baik. Namun, guru memegang peranan penting dan kunci bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Tanpa kelas, gedung, peralatan dan sebagainya proses pendidikan masih dapat berjalan walaupun dengan keadaan darurat. Tetapi tanpa guru, proses pendidikan hampir tidak mungkin dapat berjalan³. Karena guru merupakan salah satu tenaga kependidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai kegiatan pendidikan.

Hubungan antara guru dan murid turut memainkan peran penting sehingga bisa dijadikan sebagai tolak ukur yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu pelajaran dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan murid. Dengan kata lain, seorang murid harus mempunyai etika murid terhadap

² Mujiburrahman, *Bercermin ke Barat*, (Banjarmasin: Jendela), h, 34

³ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola dan Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo), h, 84

gurunya karena guru adalah orang yang berilmu dan mengajarkan. Selain itu juga murid juga harus menghormati gurunya, baik secara perkataan maupun perbuatan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Q.S An-Nur ayat 63:

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِوَاذًا فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٦٣

Berdasarkan gambaran ayat di atas, ditunjukkan bahwa etika menghormati guru sangatlah penting, sebagaimana Allah Swt. menggambarannya melalui ayat Al-Qur'an yang menunjukkan cara menghormati Rasul,⁴ karena menghormati adalah salah satu etika yang dianjurkan dalam agama. Tercantum juga dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 12 ayat 2 menjelaskan bahwa. "Peserta didik memiliki kewajiban sebagai berikut menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan."⁵

Perlu diketahui bahwa, kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan ini tidak sembarang ilmu, tapi terbatas ilmu agama, dan ilmu yang menerangkan cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama manusia. Kitab *Ta'lim Muta'allim* menjelaskan bahwa, "Ilmu yang paling utama ialah ilmu

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera hati), Vol. ke-15, h. 407

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang), h, 12

hal. Perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku” yang dimaksud ilmu hal ialah ilmu agama Islam.⁶

Belajarliah ilmu pengetahuan, karena sesungguhnya ilmu pengetahuan itu merupakan hiasan bagi yang memilikinya. Ilmu itu juga menjadi kelebihan, dan tanda bagi setiap sesuatu yang terpuji.⁷ Maka, hendaknya setiap manusia jangan sampai lupa dan lengah memikirkan dirinya, mana yang baik dan bermanfaat serta yang tidak baik dan mencelakakan bagi dirinya selama hidup di dunia, apalagi melupakan kehidupan di akhirat. pandai-pandailah mencari sesuatu yang dapat berguna serta menyelamatkan diri masing-masing.

Etika murid terhadap guru merupakan salah satu hal yang banyak diperdebatkan karena merupakan problema dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan dalam beberapa aspeknya tidak lepas dari adanya proses belajar mengajar yang meniscayakan adanya interaksi antara murid dan guru. Ilmu akan diperoleh tentunya dengan melalui proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan guru dan murid dalam situasi tertentu. Mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan desain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah prosedur tertentu. Demikian pelaksanaannya akan mencapai hasil yang diharapkan.

⁶Syeikh Az Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim Pedoman Belajar Untuk Pelajar dan Santri*, (Surabaya: Al-Hidayah), h, 4

⁷ Syeikh Az Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim Pedoman Belajar Untuk Pelajar dan Santri*, (Surabaya: Al-Hidayah), h, 6

Az Zarnuji adalah salah seorang tokoh dalam dunia pendidikan Islam. Ia tergolong sebagai ulama klasik yang hidup pada abad pertengahan pada masa bani Abasiyah. Az Zarnuji dikenal melalui monumentalnya yaitu kitab *Ta'lim Muta'allim*. Ulama klasik seperti Imam Al Ghazali menjelaskan tentang *mursyid* atau guru dan kewajiban seorang Islam yang harus dipenuhi dengan pengaturan dan pelajar (peserta didik). Al Ghazali membuat suatu sistem yang membentuk suatu komunitas pendidikan dimana pendidikan hubungan seorang guru dengan muridnya sangat erat dengan peraturan yang satu dengan yang lainnya.

Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang bisa menghantarkan pemikirnya pada ketakwaan pada Allah Swt. Ilmu adalah nur ilahi yang hanya diperuntukkan bagi hamba-hambanya yang sholeh.

Masalah etika adalah masalah yang pertama-tama muncul pada diri manusia, secara ideal maupun real dan masalah etika adalah masalah normatif. Perubahan zaman yang semakin maju secara otomatis juga telah merombak tatanan kehidupan. Pada masa dulu dalam proses belajar mengajar antara murid dan guru saling menghormati dan menghargai. Berbeda dengan masa sekarang.

Rachmat Djatmika mengatakan bahwa etika merupakan cita pembawaan insani, yang tidak lepas dari sumber yang awal yaitu Allah Swt. Etika adalah salah satu prosedur dalam pembelajaran. Menjalin hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlakul karimah, dengan mempunyai akhlakul karimah tentunya manusia akan mudah dalam melakukan segala sesuatu. Pengertian filsafat Islam etika ialah salah satu hasil dari iman dan ibadat, bahwa iman dan

ibadat manusia tidak sempurna kecuali kalau timbul etika yang mulia dan muamalah yang baik terhadap Allah Swt dan makhluknya.⁸

Murid yang mempunyai etika mulia juga akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan mempegaruhi keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran. Mempunyai etika yang mulia murid akan mampu mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Padahal, guru adalah penyampai kebenaran. Ketabahan dan keikhlasan mengabdikan kepada guru merupakan syarat pokok untuk meraih keberhasilan menempuh pendidikan. Ketahuilah sesungguhnya orang yang mencari itu akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya tanpa mau menghormati ilmu dan gurunya.

Murid ketika berhadapan dengan guru, sang murid harus senantiasa menghormati. Sekali ia menjadi murid dari seorang guru, selamanya status itu tidak akan bisa ia copot. Dalam kamus kehidupan tidak ada istilah “mantan murid” dan “mantan guru”.⁹

Salah satu kitab yang membahas tentang etika yang baik, terutama etika murid terhadap guru. Ialah kitab *Ta'lim Muta'allim* yang dikarang oleh Syeikh Az Zarnuji. Kitab ini ditulis atas dasar perlunya membahas tentang etika dalam mencari ilmu. Kerena menuntut ilmu itu merupakan pekerjaan agama yang sangat

⁸Rachmat Djatmika, *Sistem Ethika Islam (Ahlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjanes), h, 11

⁹M. Alaika Salamullah, *Ahlak Hubungan Vertikal*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), h, 115

penting sehingga orang yang mencarinya harus memperhatikan etika-etika yang baik.

Kitab *Ta'lim Muta'allim* ini secara keseluruhan terdiri dari 1 jilid merupakan kitab dari salah satu karangan Syeikh Az Zarnuji, yang berisikan 13 pokok pembahasan atau pasal, yang bermakna tentang cara, tata krama dan akhlak-akhlak mulia terutama bagi para pencari ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat, baik di dunia maupun di akhirat terutama dalam memuliakan guru dan ilmu, diantaranya etika dalam mencari ilmu terutama etika murid terhadap guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan diteliti ini adalah sebagai berikut: Bagaimana etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karangan Syeikh Az Zarnuji ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tertulis diatas, maka tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut : Untuk menjelaskan etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karangan Syeikh Az Zarnuji.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan ini yaitu:

1. Menambah wawasan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
2. Dapat memberikan gambaran pada murid akan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai pribadi maupun anggota masyarakat terutama etika terhadap guru dalam pembelajaran.
3. Memberikan pengetahuan khususnya bagi para pendidik untuk selalu memperhatikan anak didiknya terutama dalam budi pekertinya

E. Alasan Memilih Judul

Zaman sekarang anak-anak jauh dengan etika yang baik, terhadap orang yang lebih tua atau guru, masa pendidikan terutama pendidikan dasar sangatlah penting dalam menanamkan etika murid terhadap gurukepada anak didik agar dimasa yang akan datang menciptakan manusia yang mempunyai etika moral dan akhlak dalam kehidupan mereka. Di dalam dunia Islam, etika atau prilaku sudah diatur dalam bab-babnya masing-masing, terutama etika murid terhadap guru. Melihat fenomena sekarang banyak murid-murid yang senantiasa kurang etikanya terutama terhadap guru mereka sendiri, di zaman sekarang banyak murid-murid yang kehilangan etika mereka dengan gurunya karena mereka menganggap guru itu seperti teman mereka padahal guru adalah orang yang patut untuk di hormati.

Melihat hal demikian ini sangat penting sekali dalam menanamkan etika murid terhadap guru agar ilmunya bisa bermanfaat dan berkah.

F. Definisi Operasional

Istilah dalam judul penelitian ini, maka penelitian jelaskan definisi-definisi operasionalnya. Beberapa istilah yang dipandang perlu untuk dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Etika

Dijelaskan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* bagi setiap pelajar sebaiknya mempunyai etika terhadap gurunya. Karena begitu tinggi penghargaan itu sehingga menerapkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi. Agar siswa bisa memuliakan gurunya. Etika murid terhadap guru yang di maksud dalam penelitian ini adalah etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*.

2. Murid

Murid adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh. Murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang sedang menuntut ilmu kepada seorang guru atau orang yang memberikan ilmu seperti halnya anak didik, siswa bahkan juga mahasiswa.

3. Guru

Guru adalah orang yang selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, serta merupakan contoh suri tauladan terhadap siapapun, seperti pepatah Jawa mengatakan guru yaitu “diguru dan ditiru” maksudnya ialah seorang guru biasanya mempunyai tutur kata yang patut didengarkan dan mempunyai tingkah laku yang patut ditiru oleh siapapun terutama oleh murid atau peserta didik itu sendiri.

4. Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Kitab dari salah satu karangan Syekh Az Zarnuji, yang berisikan 13 pokok pembahasan atau pasal, yang bermakna tentang cara, tata krama dan akhlak-akhlak mulia terutama bagi para pencari ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat, baik di dunia maupun di akhirat terutama dalam memuliakan guru dan ilmu, akan tetapi hanya mengambil satu bab saja yaitu Etika murid terhadap ilmu dan guru, yang diteliti hanya Etika murid terhadap guru saja.

5. Syekh Az Zarnuji

Seorang ulama yang sangat luas wawasannya, pengikut Mazhab Hanafi, beliau dikenal dengan gelarnya saja yaitu Burhanuddin Az Zarnuji sedangkan nama beliau sampai sekarang tidak ada yang tahu secara pasti dan bahkan di kitab *Ta'lim Muta'allim* tidak ada tercantum nama beliau akan tetapi hanya gelar beliau saja. Dan beliau adalah pengikut Mazhab Hanafii, yang diperkirakan lahir sekitar tahun 570 H dan wafat sekitar tahun 620H/1223M.

G. Tinjauan Pustaka

Diantara skripsi yang mengkaji secara umum mengenai tentang etika namun tokoh yang berbeda, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Yudi Hardiyani NIM 0901210274, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2013 IAIN Antasari Bnjarmanin berjudul "Adab Murid Terhadap Guru Dalam Kitab *Ta'lim Al Muta'alim* Karang Syekh Az-Zarnuji" kesimpulan dari skripsi tersebut menyatakan bahwa adab murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Al Muta'alim* karangan Syekh Az-Zarnuji terdapat tiga garis besar yang dapat diuraikan, yaitu sebagai berikut:

1. Menghormati dan memuliakan guru, dengan cara yaitu meminta izin mengikuti guru untuk belajar, bertemu guru, berbicara dengan guru, bersikap tawadhu, tidak berprasangka buruk kepada guru.
2. Memberi guru hadiah (penghargaan)
3. Taat kepada guru selama tidak maksiat kepada Allah¹⁰

Kedua skripsi yang ditulis oleh Anisa Nandya Nim 11109014 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2011 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga berjudul "Etika Murid Terhadap Guru Analisis Kitab *Ta'lim Muta'allim* Karang Syeikh Az Zarnuji". Kesimpulan dari skripsi tersebut menyatakan bahwa analisis tentang etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* Karang Syeikh Az Zarnuji terdapat tiga garis yang diuraikan, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis tentang Etika murid dalam mencari ilmu yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Yaitu: sebelum mulai belajar, murid terlebih

¹⁰Yudi Hardiyani, "Adab Murid Terhadap Guru dalam Kitab *Ta'lim Al Muta'alim* karangan Syekh Az-Zarnuji". *Skripsi*, (Banjarmanin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2013), h. 71

dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat yang buruk. Dengan belajar murid hendaknya mengisi jiwanya dengan fadhilah. Bersedia mencari Ilmu. Jangan sering menukar guru, berpikir penjang sebelum bertindak mengganti guru. Hendaknya menghormati guru. Jangan merepotkan guru dengan banyak pertanyaan. Bersungguh-sungguh dan tekun belajar. Mengulang pelajarannya di waktu senja dan menjelang subuh. Hendaknya terlebih dahulu memberi salam kepada gurunya. Jiwa saling mencintai dan persaudaraan haruslah menyinari pergaulan antara murid.

2. Sedangkan etika murid terhadap guru dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* antara lain: Hendaknya seorang murid tidak berjalan didepannya. Tidak duduk ditempatnya kecuali ada izin darinya. Tidak memulai bicara padanya kecuali dengan izinya. Hendaknya tidak berbicara dihadapan guru. Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang capek atau bosan. Harus menjaga waktu. Jangan mengetuk pintunya tetapi sebaliknya menunggu sampai beliau keluar.
3. Cara mengaplikasikan etika murid terhadap guru.¹¹

Perpedaan yang akan saya teliti dengan peneliti sebelumnya. Sedangkan yang akan saya teliti disini adalah kitab *Ta'lim Muta'allim* tentang etika murid terhadap guru karangan Syeikh Az Zarnuji. Disini saya akan menjelaskan tentang etika murid terhadap guru dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* yang berisi ada 12 poin tentang yang baik terutama etika murid terhadap guru.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis.¹² Bahan tertulis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data-data literatur atau kepustakaan dari materi yang berkaitan serta diperoleh pula dari pemaanfaatan internet. Selain itu

¹¹ Anisa Nandya, Etika Murid Terhadap Guru Analisis Kitab *Ta'lim Muta'allim* Karangan Syeikh Az Zarnuji, h. 69-70

¹²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin:Antasari Press), h. 13.

juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif dipahami sebagai penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹³

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian, yaitu:

- a. Survey kepustakaan, yaitu mencari dan menghimpun data yang diperlukan dari beberapa literatur yang diperoleh dari perpustakaan atau tempat-tempat lain yang menyediakan sumber-sumber data.
- b. Telaah kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, menelaah, dan mengkaji bahan pustaka yang terhimpun, kemudian mengambil poin-poin penting dari bahan pustaka tersebut berhubungan dengan objek penelitian.

3. Sumber

Adapun yang digali dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menyangkut atau berhubungan dengan pemikiran Syeikh Az Zarnuji tentang etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Adapun yang menjadi Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Sumber primer adalah sumber utama yang akan dikaji dalam permasalahan. Karena sifat dari penelitian literatur, maka bersumber dari

¹³Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar), h.4.

literatur. Adapun yang menjadi sumber primer yaitu: berupa kitab Syeikh Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, tth.

b. Sumber sekunder adalah yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya, tetapi mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat yaitu etika murid terhadap guru.¹⁴ Diantaranya:

- 1) Al Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, Toko Buku: Darussalam Yasin, 2015
- 2) Abi Zakaria Yahya An-Nawawi, *At-Tibyan Fii Adabi hamlati Alquran*, Surabaya: Haramain, tth
- 3) Ali bin Muhammad Al-Ma'ruf, *Fath Al-Karim Minan Fii Adabihamat Alquran*, Surabaya: haramain, tth.
- 4) Rahmadi, *Guru dan Murid Dalam Perspektif Al Mawardi dan Al Ghazali*, Banjarmasin: Antasari Press, 2008
- 5) Syeikh Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim Pedoman Belajar Untuk Pelajar dan Santri*, Surabaya: Al-Hidayah, tth.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, peneliti menekankan pada perkataan Syeikh Az Zarnuji di dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* pada bagian keempat atau bab IV tentang etika murid terhadap guru.

5. Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*Content analysis*). Analisis isi (*Content analysis*) merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara

¹⁴Ibid., h. 92

mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku.¹⁵ Dalam menganalisis etika murid terhadap guru yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karangan Syeikh Az Zarnuji (570H-620H). Analisis isi dalam penelitian ini, penerapannya di tempuh melalui beberapa langkah, yaitu:

- a. Reduksi Kata, yaitu proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data mentah yang muncul dari catatan yang diperoleh.
- b. Penyajian Data, yaitu proses penyusunan informasi yang disajikan kedalam satu bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana serta dapat dipahami
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh agar lebih rinci dan jelas.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dimaksud oleh penulis di sini adalah gambaran singkat tentang substansi pembahasan secara garis besar. Agar dapat memberi gambaran yang lebih jelas tentang keseluruhan isi dari skripsi, maka penulis membagi sistematika ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

¹⁵Stefan Titscher dkk., *Metode Analisis Teks & Wacana*, Terj. Gazali, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 97.

Bab II tinjauan umum etika murid terhadap guru dan kitab *Ta'lim Muta'allim*. Dalam bab ini memuat beberapa pembahasan seperti halnya tentang. Pengertian etika murid terhadap guru meliputi pengertian etika, pengertian murid, pengertian guru, dan deskripsi kitab *Ta'lim Muta'alli*. meliputi Riwayat Syeikh Az Zarnuji, latar belakang pendidikan Syeikh Az Zarnuji, hasil karya-karya Syeikh Az Zarnuji, sistematika penyusunan dan isi buku, tinjauan umum tentang kitab dan etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Bab III analisis data yang meliputi, ajaran etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* menurut Syeikh Az Zarnuji dan analisis etika murid terhadap guru.

Bab IV penutup yang berisikan simpulan dan saran.